

LAMPIRAN

A. Redesain Balai Latihan Kerja Kota Surakarta

Bangunan ini rencananya di fungsikan nantinya sebagai pengganti Balai Latihan kerja yang dulunya berfungsi sebagai BLK industri. Perencanaan ruang pada bangunan berfokus pada pengelompokan fungsi kegiatan yang ada sehingga mempermudah akses dari setiap bangunan yang ada. Massa bangunan terdiri dari beberapa massa yang terbagi atas setiap fungsi kegiatan yang ada. Penataan bangunan mengikuti bentuk karakter tapak yang memanjang ke dalam sehingga digunakan pola terpusat yang berada di tengah tapak. Bangunan ini difungsikan sebagai respon dari permasalahan yang terdapat dalam eksisting serta memaksimalkan kualitas fungsi, teknis dan juga perilaku manusia sebagai pengguna bangunan.



Konsep bangunan modern sangat terlihat dengan adanya pengolahan elemen geometris pada fasade bangunan yang menggunakan material besi dan kaca untuk merespon iklim lingkungan sekitar serta menambah estetika bangunan. Penggunaan pencahayaan alami di optimalkan pada ruang-ruang yang difungsikan sebagai workshop dengan memberikan bukaan-bukaan yang efisien.

B. Bangunan Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman

Balai latihan kerja ini menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme yang difungsikan agar bangunan memiliki ciri khas dan juga sebagai identitas dari lingkungannya. Orientasi bangunan ini bertujuan untuk menentukan arah bangunan serta memudahkan pengelompokan zona berdasarkan kebutuhan dari setiap ruang. Pada fasade yang menghadap jalan utama dibuat semenarik mungkin dengan perancangan yang baik pada area fasade. Sedangkan pada bangunan yang memiliki *view* kurang baik diberikan pagar dan juga vegetasi untuk membatasi pandangan dari tapak menuju ke pemukiman warga. Bentuk massa bangunan dipertimbangkan berdasarkan pada kelancaran dan efektifitas kawasan antar zona guna memudahkan pencapaian dan juga sirkulasi di dalam tapak.



Arsitektur regionalisme lebih ditekankan terhadap bentuk dan juga fasade bangunan. Penggunaan atap yang menyerupai bentuk Joglo dapat memberikan identitasnya sebagai bangunan tradisional Jawa. Selain itu penggunaan material seperti genteng tanah liat dan penggunaan warna coklat juga memberikan kesan yang lebih kuat pada tampilan bangunan dari luar.

C. Balai Besar Pengembangan latihan kerja

Merupakan balai latihan kerja yang berada di Semarang yang dibawah langsung oleh dinas kertenagakerjaan. Berada di Jl Majapahit No 118 Semarang, Jawa Tengah dengan luas area sebesar 67.000m². memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan pelatihan dan juga administrasi antara lain :



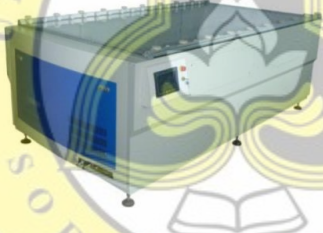
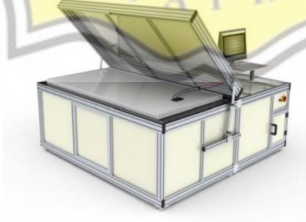

1. Kantor pengelola
2. Ruang kelas teori
3. Workshop



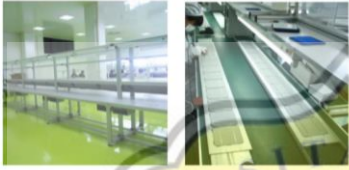

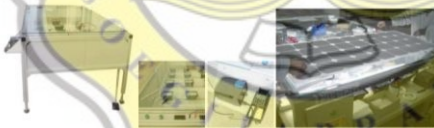


4. Perpustakaan
5. Ruang rapat
6. Auditorium
7. Laboratorium bahasa dan komputer
8. Asrama
9. Kantin
10. Sarana olahraga
11. Mushola




Lampiran dokumntasi survey



Kebutuhan peralatan dalam workshop solar panel berdasarkan Quotation document for solar panel production line 5MW Annual Production (2014)

No	Nama Mesin	Dimensi
1	Semi automatic laminator 	300*270
2	Solar cell tester 	65*60
3	Solar module tester 	250*120
4	EL detector 	200*110
5	Glass washing machine 	220*160

6	Framing machine 	280*180
7	EVA, cutting station 	220*110
8	Solar cell soldering station 	400*120
9	Soldering ribbon cutting machine 	40*30
10	Laying up station 	200*140
11	Inspection station 	110*170
12	Trimming table 	220*120

13	Cleaning table 	220*120
14	Cell sorting table 	120*120
15	Laser dicing machine 	250*80

Perusahaan yang dapat dilakukan kerja sama dengan BLK.

No	Nama Perusahaan
Energi Terbarukan	
1	Solar Panel Semarang
2	Enpower Elektrik
3	PT. Solar dex Energy Indonesia
4	Jagad Nusantara Energy
5	PT. Karya Energy
6	PT. Jgad Trans Enegy
7	CV Polyteknik
8	Cipto Suryanto
9	CV. Lumintu Panel Make
10	PT. Indonesia Power
Home Appliance dan Robotik	
1	PT. Gree Electric Appliance

2	Krisbow Semarang
3	PT. Modena Indonesia
4	Atlanta Electronic
5	Samsung Group
6	Denpoo Mandiri Indonesia
7	Philips Home





6.34% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #11243022

BAB IPENDAHULUAN Latar Belakang Dalam era globalisasi saat ini masalah ketenagakerjaan dan pengangguran masih menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang penting untuk mendorong perekonomian negara. Namun apabila tenaga kerja yang ada lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia maka dapat menyebabkan naiknya tingkat pengangguran pada suatu negara. Berdasarkan data dari World Bank, 2013 (dalam Soleh, 2017) disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh sebab itu, penyerapan tenaga kerja harus dilakukan dengan maksimal. Namun, hal ini bertentangan dengan fakta yang terjadi. Penyerapan tenaga kerja masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengangguran yang ada. Badan Pusat Statistik di Indonesia menyatakan terdapat sekitar 6,8 juta orang yang tercatat sebagai pengangguran berdasarkan data pada 6 Mei 2019. Soleh (2017) menyatakan bahwa konsep pengangguran diartikan sebagai penduduk dalam rentang usia 15-65 tahun yang sedang mencari kerja, menyiapkan usaha, putus asa dan juga telah mempunyai pekerjaan tapi belum memulai bekerja. Pengangguran dapat diartikan sebagai Angkatan kerja yang belum dan sedang mencari pekerjaan.